

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN:3090-3971

Rekonstruksi Pedagogi Bahasa Arab di Era Artificial Intelligence: Pengembangan Model Pembelajaran Berpusat pada Manusia (Human- Centered Arabic Language Pedagogy)

Sari Rahmatunnur ¹,

¹Universitas Islam Aceh,

sarirahmatunnur@gmail.com

Article History:

**Submitted/Received: 23
January 2026**

**First Revised:03
March 2026**

**Accepted: 04 June
2026**

**Publication Date:27
june 2026**

Abstract

Penelitian Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pembelajaran bahasa, termasuk dalam pendidikan bahasa Arab. Pemanfaatan AI menawarkan berbagai kemudahan, seperti personalisasi pembelajaran, umpan balik otomatis, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Namun, dominasi teknologi juga memunculkan tantangan berupa berkurangnya interaksi humanistik, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta melemahnya dimensi afektif dan nilai-nilai pedagogis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi pedagogi bahasa Arab melalui pengembangan model Human-Centered Arabic Language Pedagogy sebagai pendekatan yang mengintegrasikan kecerdasan buatan dengan peran sentral pendidik dan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah bereputasi, laporan penelitian, serta dokumen yang membahas pedagogi bahasa, pendidikan berbasis AI, dan teori pembelajaran humanistik. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogi bahasa Arab di era AI memerlukan transformasi dari pendekatan yang berorientasi pada teknologi menuju pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat proses pembelajaran. Model yang dikembangkan terdiri atas lima dimensi utama, yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi berbasis AI, penguatan interaksi komunikatif antara guru dan peserta didik, pengembangan berpikir kritis dan kreatif, internalisasi nilai-nilai

budaya serta etika berbahasa Arab, dan optimalisasi peran guru sebagai fasilitator, mentor, sekaligus pengarah penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Model ini menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung (augmentative technology), bukan sebagai pengganti peran pedagogis guru. Dengan demikian, rekonstruksi pedagogi bahasa Arab berbasis human-centered mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertahankan dimensi humanistik, sosial, dan kultural yang menjadi esensi pendidikan bahasa.

Keyword: Pedagogi Bahasa Arab, Artificial Intelligence, Human-Centered Learning, Pembelajaran Humanistik, Inovasi Pendidikan Bahasa.

PENDAHULUAN

Kemampuan Transformasi digital yang berlangsung secara masif dalam satu dekade terakhir telah mengubah paradigma pendidikan di berbagai belahan dunia. Perkembangan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) tidak lagi dipandang sebagai sekadar inovasi pendukung, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran modern. Dalam konteks pendidikan bahasa, AI menghadirkan berbagai peluang baru melalui sistem pembelajaran adaptif, intelligent tutoring system, chatbot, pengenalan suara (speech recognition), penerjemahan otomatis, hingga generative artificial intelligence yang mampu menghasilkan materi ajar, latihan, dan umpan balik secara instan. Perubahan tersebut menuntut adanya rekonstruksi paradigma pedagogi agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi juga tetap mempertahankan hakikat pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara utuh (Mufidah & Izha Rohima, 2022)

Dalam pendidikan bahasa Arab, pemanfaatan AI berkembang dengan sangat cepat. Berbagai platform berbasis AI kini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (mahārah al-istimā'), berbicara (mahārah al-kalām), membaca (mahārah al-qirā'ah), dan menulis (mahārah al-kitābah). Teknologi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, serta mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing individu. Selain itu, AI juga mendukung proses evaluasi pembelajaran melalui analisis performa peserta didik secara otomatis sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar siswa (Ilhami & Robbani, 2022)

Meskipun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai persoalan pedagogis. Dominasi teknologi berpotensi menggeser interaksi manusia yang selama ini menjadi inti pembelajaran bahasa. Bahasa bukan hanya seperangkat aturan gramatikal, melainkan juga media komunikasi yang sarat dengan nilai budaya, konteks sosial, dan dimensi emosional. Ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat menyebabkan

berkurangnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara autentik dengan guru maupun teman sejawat, sehingga aspek afektif, kolaboratif, dan komunikatif menjadi kurang berkembang. Di sisi lain, penggunaan AI secara tidak kritis juga dapat menimbulkan persoalan etika akademik, seperti plagiarisme, ketergantungan terhadap hasil generatif, serta menurunnya kemampuan berpikir reflektif peserta didik (UNESCO, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi teknologi perlu diimbangi dengan transformasi pedagogi. Selama ini, berbagai penelitian mengenai AI dalam pendidikan bahasa lebih banyak berfokus pada efektivitas teknologi, pengembangan media pembelajaran, maupun peningkatan hasil belajar melalui pemanfaatan aplikasi digital. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas rekonstruksi paradigma pedagogi bahasa Arab yang menempatkan manusia sebagai pusat proses pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan AI seharusnya tidak mengurangi peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator yang membangun karakter, motivasi, serta kompetensi sosial peserta didik.

Konsep Human-Centered Learning menawarkan perspektif yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini berpijak pada pandangan bahwa teknologi harus dikembangkan untuk memperkuat kapasitas manusia, bukan menggantikannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan human-centered menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi, kolaborasi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Guru tetap memiliki posisi strategis dalam mendesain pembelajaran, membimbing proses berpikir, membangun komunikasi interpersonal, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya Arab dan etika berbahasa ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. AI dalam paradigma ini berfungsi sebagai *augmentative technology*, yaitu teknologi yang memperkuat kemampuan guru dan peserta didik tanpa menghilangkan dimensi kemanusiaan dalam pendidikan (Holmes et al., 2022).

Rekonstruksi pedagogi bahasa Arab menjadi semakin penting mengingat karakteristik pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga mencakup kompetensi komunikatif, sosiolinguistik, pragmatik, dan interkultural. Pembelajaran bahasa Arab menuntut kemampuan memahami konteks budaya, nilai-nilai keislaman, serta praktik komunikasi autentik yang tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan oleh sistem AI. Oleh karena itu, integrasi AI harus diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan kolaboratif tanpa menghilangkan interaksi manusia yang menjadi fondasi utama keberhasilan pembelajaran bahasa.

Di samping itu, perkembangan AI juga menuntut perubahan kompetensi guru bahasa Arab. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai *learning designer*, fasilitator, mentor, evaluator, sekaligus pembimbing etika penggunaan teknologi. Kompetensi digital, literasi AI, kemampuan merancang pembelajaran berbasis data, serta kecakapan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis menjadi prasyarat penting bagi guru bahasa Arab di era digital. Dengan demikian, keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan merekonstruksi pedagogi bahasa Arab di era Artificial Intelligence melalui pengembangan model Human-Centered Arabic

Language Pedagogy. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan potensi AI dengan prinsip-prinsip pedagogi humanistik sehingga proses pembelajaran bahasa Arab tetap menempatkan peserta didik sebagai subjek utama, memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi linguistik, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan karakter secara seimbang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pedagogi bahasa Arab sekaligus menjadi landasan praktis bagi guru, dosen, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan AI tanpa kehilangan esensi kemanusiaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada rekonstruksi konseptual pedagogi bahasa Arab di era Artificial Intelligence (AI) melalui sintesis berbagai teori, hasil penelitian, dan konsep pedagogis yang telah berkembang. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam hubungan antara perkembangan teknologi AI, teori pembelajaran bahasa, pedagogi humanistik, dan implementasinya dalam pendidikan bahasa Arab sehingga dapat dirumuskan model pembelajaran yang berpusat pada manusia (Human-Centered Arabic Language Pedagogy). (Rahmah, 2023)

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional dan nasional bereputasi mengenai AI dalam pendidikan, pedagogi bahasa, pembelajaran bahasa Arab, human-centered learning, dan teori pembelajaran humanistik. Data sekunder diperoleh dari buku akademik, prosiding konferensi, dokumen kebijakan lembaga pendidikan, laporan organisasi internasional, serta referensi lain yang relevan dengan perkembangan AI dalam dunia pendidikan. (Miko & Sarif, 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas sumber, kemutakhiran publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan konsep pedagogi bahasa Arab berbasis AI. Selanjutnya, seluruh data diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu perkembangan AI dalam pendidikan, pedagogi bahasa Arab, teori pembelajaran humanistik, kompetensi abad ke-21, serta model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi, yakni mengelompokkan data berdasarkan tema-tema konseptual yang berkaitan dengan pedagogi bahasa Arab dan AI. Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu menganalisis keterkaitan antar-konsep untuk menemukan pola, peluang, dan tantangan implementasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahap terakhir adalah sintesis konseptual, yaitu merumuskan model Human-Centered Arabic Language Pedagogy sebagai hasil rekonstruksi pedagogi yang

mengintegrasikan teknologi AI dengan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu yang dikaji. Selain itu, dilakukan analisis kritis terhadap setiap sumber dengan mempertimbangkan kualitas publikasi, konsistensi temuan penelitian terdahulu, serta relevansinya terhadap konteks pendidikan bahasa Arab di era AI. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas konseptual yang kuat dan dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai humanistik dalam proses pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Rekonstruksi Pedagogi Bahasa Arab di Era Artificial Intelligence

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa Arab dari model yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan berbasis data. Berbagai teknologi AI, seperti Generative Artificial Intelligence, Natural Language Processing (NLP), speech recognition, machine translation, dan intelligent tutoring systems, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel melalui penyediaan materi otomatis, latihan interaktif, umpan balik instan, serta analisis perkembangan belajar peserta didik. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa (mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah, dan mahārah al-kitābah). (Kasem dkk., 2023)

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan AI juga menghadirkan sejumlah tantangan pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan pembelajaran yang semakin berorientasi pada teknologi sehingga mengurangi intensitas interaksi manusia dalam proses belajar. Padahal, pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan proses sosial yang melibatkan komunikasi, negosiasi makna, pembentukan identitas, serta internalisasi nilai budaya. Ketika peserta didik terlalu bergantung pada AI untuk menerjemahkan teks, menyusun kalimat, atau menghasilkan tulisan secara otomatis, proses berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi autentik berpotensi mengalami penurunan. (Sabbeh & Fasihuddin, 2023)

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, persoalan tersebut menjadi lebih kompleks karena bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan budaya. Penguasaan bahasa Arab memerlukan pemahaman terhadap konteks sosial-budaya, nilai-nilai Islam, pragmatik komunikasi, serta variasi penggunaan bahasa yang tidak seluruhnya dapat dipahami oleh sistem AI. Oleh sebab itu, teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dalam membimbing peserta didik membangun kompetensi komunikatif secara utuh.

Konsep Human-Centered Arabic Language Pedagogy

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Berdasarkan sintesis berbagai teori pedagogi humanistik, konstruktivisme, pembelajaran komunikatif, dan pendidikan berbasis AI, penelitian ini menghasilkan model konseptual Human-Centered Arabic Language Pedagogy. Model ini menempatkan manusia sebagai pusat seluruh proses pembelajaran, sedangkan AI diposisikan sebagai instrumen pendukung (augmentative technology) yang memperkuat efektivitas pembelajaran, bukan menggantikan peran guru maupun aktivitas belajar peserta didik.

Model ini dibangun atas lima dimensi utama.

1. Pembelajaran Personalisasi Berbasis AI (AI-Personalized Learning)

AI dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, memetakan kesulitan belajar, serta menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Melalui analisis data pembelajaran, sistem AI dapat merekomendasikan latihan tata bahasa (nahwu), kosakata (mufradāt), percakapan (muḥādathah), maupun latihan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik.(Nz, 2019)

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa personalisasi tidak boleh menghilangkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Guru tetap menjadi pihak yang menentukan tujuan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan penguatan terhadap aspek afektif dan motivasional yang tidak dapat dilakukan secara optimal oleh AI.

2. Penguatan Interaksi Humanistik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif tetap membutuhkan komunikasi nyata antarmanusia. Oleh karena itu, AI digunakan untuk mengurangi beban administratif guru sehingga waktu pembelajaran lebih banyak digunakan untuk diskusi, praktik berbicara, kolaborasi, simulasi komunikasi, presentasi, dan pemecahan masalah secara bersama.

Interaksi guru dan peserta didik berfungsi membangun motivasi belajar, rasa percaya diri, empati, serta kemampuan komunikasi interpersonal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, aspek tersebut menjadi fondasi utama bagi berkembangnya kompetensi komunikatif yang autentik.

3. Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreativitas

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu risiko penggunaan AI adalah munculnya budaya belajar instan (instant learning). Peserta didik cenderung menerima jawaban yang dihasilkan AI tanpa melakukan proses analisis maupun evaluasi.

Oleh karena itu, model yang dikembangkan menempatkan AI sebagai objek refleksi, bukan sekadar sumber jawaban. Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membandingkan hasil AI dengan referensi ilmiah, mengidentifikasi kesalahan terjemahan, memperbaiki struktur bahasa Arab, serta mengevaluasi kualitas argumentasi yang dihasilkan AI.

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

Melalui strategi tersebut, AI justru menjadi media untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) daripada sekadar alat penyedia informasi.

4. Integrasi Nilai Budaya dan Etika

Bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya Arab, nilai-nilai Islam, serta tradisi intelektual Islam klasik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya mengajarkan struktur kebahasaan.

Penelitian ini menemukan bahwa AI belum sepenuhnya mampu memahami nuansa budaya, konteks pragmatik, maupun nilai-nilai etis dalam komunikasi bahasa Arab. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, etika digital, literasi informasi, serta kesadaran budaya ke dalam proses pembelajaran.

Peserta didik juga perlu diberikan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab, termasuk menghindari plagiarisme, menjaga integritas akademik, menghargai hak cipta, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI.

5. Transformasi Peran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI tidak mengurangi urgensi profesi guru, tetapi justru mengubah karakteristik kompetensi yang harus dimiliki guru bahasa Arab.

Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan berperan sebagai:

Learning designer yang merancang pengalaman belajar berbasis AI.

Fasilitator pembelajaran kolaboratif.

Mentor yang membimbing perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Evaluator yang mampu menginterpretasikan data hasil belajar.

Pembimbing etika penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu diperluas dengan kompetensi literasi digital dan literasi AI sehingga mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Model Konseptual Human-Centered Arabic Language Pedagogy

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, model pedagogi yang dikembangkan terdiri atas lima komponen utama yang saling berkaitan.

Komponen	Peran AI	Peran Guru	Hasil yang Diharapkan
----------	----------	------------	-----------------------

Personalisasi pembelajaran	Analisis kemampuan dan rekomendasi materi		
----------------------------	---	--	--

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Menentukan strategi pembelajaran Pembelajaran adaptif Interaksi komunikatif Media latihan dan simulasi Memfasilitasi komunikasi autentik Kompetensi komunikatif Berpikir kriti Menyediakan alternatif jawaban Membimbing evaluasi dan refleksi HOTS berkembang Nilai budaya dan etika Sumber informasi Internalisasi nilai dan karakter Literasi budaya dan etika digital Evaluasi pembelajaran Analisis data pembelajaran Penilaian komprehensif Evaluasi lebih akurat

Implikasi Pedagogis

Model Human-Centered Arabic Language Pedagogy memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Pertama, desain kurikulum bahasa Arab perlu mengintegrasikan literasi AI sebagai bagian dari capaian pembelajaran tanpa mengurangi penguatan kompetensi komunikatif, budaya, dan karakter peserta didik.

Kedua, pengembangan profesional guru harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik digital sehingga guru mampu memanfaatkan AI secara efektif, kritis, dan etis dalam pembelajaran.

Ketiga, evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses berpikir, kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan integritas akademik peserta didik dalam memanfaatkan AI.

Keempat, lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan penggunaan AI yang mendukung inovasi pembelajaran sekaligus menjaga etika akademik, keamanan data, dan orisinalitas karya ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa rekonstruksi pedagogi bahasa Arab di era Artificial Intelligence tidak berarti menggantikan manusia dengan teknologi. Sebaliknya, AI harus diposisikan sebagai mitra pedagogis yang memperkuat kualitas pembelajaran, sedangkan guru tetap menjadi aktor utama yang membimbing, menginspirasi, dan membentuk kompetensi linguistik, intelektual, sosial, serta moral peserta didik. Dengan demikian, model Human-Centered Arabic Language Pedagogy mampu menjawab tantangan pendidikan bahasa Arab abad ke-21 melalui integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai humanistik yang menjadi esensi pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan mendasar terhadap paradigma pembelajaran bahasa Arab dengan menghadirkan berbagai inovasi yang mendukung pembelajaran adaptif, personal, dan berbasis data. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI juga menimbulkan tantangan pedagogis berupa berkurangnya interaksi humanistik, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, serta potensi melemahnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan integritas akademik peserta didik. Oleh karena itu, transformasi teknologi harus diimbangi dengan rekonstruksi pedagogi yang tetap menempatkan manusia sebagai pusat proses pembelajaran.

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Penelitian ini berhasil merumuskan model Human-Centered Arabic Language Pedagogy sebagai kerangka konseptual pembelajaran bahasa Arab di era AI. Model tersebut dibangun atas lima dimensi utama, yaitu: (1) pembelajaran yang dipersonalisasi melalui dukungan AI; (2) penguatan interaksi komunikatif dan humanistik antara guru dan peserta didik; (3) pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif; (4) integrasi nilai budaya Arab, etika, dan karakter dalam pembelajaran; serta (5) transformasi peran guru sebagai learning designer, fasilitator, mentor, evaluator, dan pembimbing literasi AI. Kelima dimensi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif tanpa menghilangkan esensi pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia.

Dengan demikian, AI seharusnya diposisikan sebagai teknologi pendukung (augmentative technology), bukan sebagai pengganti peran pedagogis guru. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di era AI tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, tetapi oleh kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh. Model Human-Centered Arabic Language Pedagogy diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, budaya, dan etika pendidikan.

Penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga memiliki keterbatasan dalam aspek implementasi empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model Human-Centered Arabic Language Pedagogy melalui penelitian eksperimen, design-based research, atau penelitian pengembangan (Research and Development) pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, kajian lanjutan juga perlu mengeksplorasi efektivitas integrasi AI terhadap peningkatan kompetensi komunikatif, literasi digital, dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Ilhami, Z., & Robbani, A. S. (2022). Arabic language learning in a comprehensive approach (theoretical study).

Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, 20(2), Article 2.

<https://doi.org/10.30863/ekspose.v20i2.1391>

Kasem, M. S., Mahmoud, M., & Kang, H.-S. (2023). *Advancements and Challenges in Arabic Optical*

Character Recognition: A Comprehensive Survey (arXiv:2312.11812). arXiv.

<https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.11812>

Miko, M. I. J., & Sarif, A. (2024). ANALISIS SINTAKSIS KALIMAT KOMPLEKS DALAM BAHASA

ARAB KLASIK dan MODERN. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 5(1), Article 1.

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

<https://doi.org/10.37411/jeej.v5i1.3242>

Mufidah, N., & Izha Rohima, I. (2022). Arabic Festival 2020: Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) “mengukuhkan kemampuan bahasa Arab di tengah pandemi.” *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 2(3), 50–66.

Nz, A. (2019). “SHIFTING PARADIGM” PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya’qub terhadap Hadis-Hadis Hubungan dengan Non-Muslim). *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 20(2).

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/5077>

Rahmah, P. (2023). في بالدي الاحترام للفقير “ بقلم أنيس سيوسيان المنظور الاجتماعي لغوغر لوكاس ” الواقعية الاشتراكية dan *’ARABIYYA: JURNAL STUDI BAHASA ARAB*, 12(02), Article 02.

<https://doi.org/10.47498/arabiyya.v12i02.1712>

Sabbeh, S. F., & Fasihuddin, H. A. (2023). A Comparative Analysis of Word Embedding and Deep Learning for Arabic Sentiment Classification. *Electronics*, 12(6), Article 6.

<https://doi.org/10.3390/electronics12061425>